JAKAT : Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN : 3063-9190
Volume : 3 Nomor 2 Oktober 2026

Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Berbasis Sosiologi Olahraga di Sekolah

Andi Kasanrawali[1], Yeni Riza[2], Ahmat Fauzi[3]
[1,2,3]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia
kasandrawali89@gmail.com , yeniriza@uniska-bjm.ac.id , ahmatfauzi@uniska-bjm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial siswa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis sosiologi olahraga di sekolah. Mitra pelaksanaan kegiatan adalah SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin dengan khalayak sasaran siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 31 orang serta guru Pendidikan Jasmani. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani yang masih berfokus pada keterampilan fisik semata serta belum optimalnya pemanfaatan aktivitas olahraga untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan: tahap persiapan (koordinasi, observasi, dan penyusunan instrumen), tahap pelaksanaan (sosialisasi nilai sosial, praktik permainan olahraga kelompok, dan refleksi), serta tahap evaluasi (pengukuran melalui angket pre-test dan post-test). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap sosial siswa dari rata-rata pre-test sebesar 72,2% menjadi 90,2% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 18,0 poin persentase (peningkatan relatif 24,9%). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek menghargai pendapat teman dalam tim (20,2 poin persentase) dan pemahaman sportivitas (19,7 poin persentase). Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis sosiologi olahraga efektif dalam meningkatkan nilai-nilai sosial dan pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Nilai-Nilai Sosial, Sosiologi Olahraga, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: *This community service activity aimed to strengthen students' social values through Physical Education instruction based on the sociology of sport. The partner for this activity was SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin, involving 31 students from grades IV, V, and VI, as well as Physical Education teachers. The primary challenge faced by the partner was that Physical Education instruction remained focused solely on physical skills, with insufficient utilization of sports activities to instill social values such as cooperation, sportsmanship, discipline, and responsibility. The implementation involved three stages: preparation (coordination, observation, and instrument development), implementation (socialization of social values, group sports activities, and reflection), and evaluation (measurement via pre-test and post-test questionnaires). Evaluation results indicated an improvement in students' understanding and social attitudes, with the average score rising from 72.2% in the pre-test to 90.2% in the post-test—an increase of 18.0 percentage points (a relative increase of 24.9%). The most significant improvements occurred in the aspects of respecting teammates' opinions (20.2 percentage points) and understanding sportsmanship (19.7 percentage points). This activity demonstrates that Physical Education instruction based on the sociology of sport is effective in enhancing social values and fostering character development among students within the school environment.*

Keywords: *Physical Education, Sociology of Sport, Social Values, Sports Learning, Elementary SchoolStudents.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai sosial, serta perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga bertujuan membangun sikap sosial, moral, dan kemampuan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial tersebut adalah pendidikan jasmani. Melalui berbagai aktivitas permainan, olahraga, dan kegiatan fisik yang dilakukan secara bersama-sama, siswa dapat belajar mengenai kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek keterampilan gerak dan pencapaian kemampuan fisik semata. Dimensi sosial yang sebenarnya menjadi bagian penting dalam aktivitas olahraga sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pendidikan karakter. Padahal dalam perspektif sosiologi olahraga, aktivitas olahraga tidak hanya dipahami sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang melibatkan interaksi antarindividu, pembentukan solidaritas kelompok, serta internalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa di lingkungan sekolah dasar, salah satunya di SDN Kuin Selatan 5 yang berada di kota banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat yang memiliki karakter sosial dan budaya yang cukup kuat, di mana nilai kebersamaan, gotong royong, serta interaksi sosial antarwarga masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun demikian, perubahan pola kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media digital secara tidak langsung juga berdampak pada pola interaksi sosial anak-anak usia sekolah.

Beberapa fenomena yang mulai terlihat di lingkungan sekolah antara lain berkurangnya interaksi sosial yang positif antar siswa, meningkatnya kecenderungan bermain secara individual, serta menurunnya kemampuan bekerja sama dalam aktivitas kelompok. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani masih ditemukan siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam permainan kelompok, kurangnya sikap sportivitas, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam aktivitas olahraga seperti kerja sama, toleransi, dan saling menghargai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan siswa.

Dari sisi sosial dan budaya, masyarakat di sekitar lingkungan sekolah sebenarnya memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada generasi muda. Nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, serta sikap saling menghargai merupakan bagian dari budaya masyarakat lokal. Namun dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Padahal pendidikan jasmani memiliki karakteristik kegiatan yang bersifat interaktif, kolaboratif, serta melibatkan kerja kelompok sehingga sangat potensial digunakan sebagai sarana pembentukan nilai sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain masih terbatasnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

sosial dalam aktivitas olahraga, kurang optimalnya pemanfaatan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai media pendidikan karakter sosial, serta belum adanya pendekatan pembelajaran yang secara khusus menekankan pada integrasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan olahraga di sekolah. Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian karena nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia dini.

Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan penguatan nilai-nilai sosial melalui pendidikan jasmani berbasis sosiologi olahraga di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya memahami olahraga sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani sehingga tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan gerak, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai sosial yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial pada siswa melalui pendekatan sosiologi olahraga.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan pihak mitra sekolah, khususnya siswa dan guru pendidikan jasmani. Pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: Metode yang digunakan adalah:

1). **Tahap persiapan**, merupakan tahap awal yang bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 1. Tahap persiapan awal

2. **Tahap pelaksanaan,** merupakan tahap inti dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini seluruh kegiatan yang telah direncanakan pada tahap persiapan diimplementasikan secara langsung kepada siswa di sekola h mitra.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan

3. **Tahap Evaluasi** dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan serta untuk menilai dampak kegiatan terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai sosial dalam olahraga.



Gambar 3. Tahap evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Berbasis Sosiologi Olahraga di Sekolah" telah dilaksanakan di SDN Kuin Selatan 5 Kota Banjarmasindengan melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 31 siswa serta guru pendidikan jasmani sebagai mitra kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan sikap sosial siswa melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, observasi kondisi pembelajaran pendidikan jasmani, penyusunan materi, persiapan instrumen evaluasi, serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah mitra. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai sosial dalam olahraga. Instrumen yang digunakan terdiri atas 15 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan dalam angket mencakup aspek kerja sama, sportivitas, saling menghargai, membantu teman, menerima kekalahan, kejujuran, mengikuti aturan permainan, mendengarkan instruksi guru, ketertiban, menjaga peralatan, tidak mengejek teman, serta menghargai pendapat teman.

Setelah pelaksanaan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam olahraga. Materi yang diberikan meliputi kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan aktivitas olahraga yang mereka lakukan. Selanjutnya, siswa mengikuti permainan dan aktivitas olahraga kelompok. Aktivitas dirancang agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai sosial. Dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk berkomunikasi, bekerja sama, mengikuti aturan permainan, menghargai teman dan lawan, membantu anggota kelompok, serta menerima hasil permainan secara sportif.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pembelajaran pendidikan jasmani berbasis sosiologi olahraga dan refleksi bersama siswa. Melalui kegiatan refleksi, siswa diajak untuk mengidentifikasi pengalaman yang diperoleh selama aktivitas olahraga, terutama berkaitan dengan kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Untuk mengetahui dampak kegiatan, dilakukan pengukuran melalui post-test setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Post-test menggunakan 15 pernyataan yang disesuaikan dengan instrumen pre-test untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil pengolahan angket, diperoleh peningkatan pada seluruh aspek yang diukur. Hasil tersebut disajikan pada Tabel.

Tabel.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Nilai-Nilai Sosial Siswa

No.	Aspek Nilai Sosial	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (Poin)
1	Pemahaman kerja sama	70,2	88,7	18,5
2	Pemahaman sportivitas	69,8	89,5	19,7
3	Saling menghargai	73,1	91,2	18,1
4	Senang bermain bersama teman	78,2	92	13,8
5	Kerja sama dalam tim	71,5	90,3	18,8
6	Membantu teman saat bermain	68,9	88,1	19,2
7	Menerima kekalahan dengan baik	65,7	84,6	18,9
8	Kejujuran dalam bermain	74,6	92,4	17,8
9	Menghargai lawan	72,8	91	18,2
10	Mengikuti aturan permainan	75,4	92,8	17,4
11	Mendengarkan instruksi guru	77,1	93,1	16
12	Ketertiban saat olahraga	74,3	90,6	16,3
13	Menjaga peralatan olahraga	71,8	89,7	17,9
14	Tidak mengejek teman	70,9	90,2	19,3
15	Menghargai pendapat teman	68,7	88,9	20,2
Rata-rata	**Keseluruhan**	**72,2**	**90,2**	**18**

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata persentase hasil pre-test sebesar 72,2%, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 90,2%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18,0 poin persentase setelah siswa mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jika dihitung berdasarkan peningkatan relatif, perubahan tersebut sebesar: (90,2 − 72,2) / 72,2 × 100% = 24,9% Dengan demikian, terdapat peningkatan relatif sebesar 24,9% pada pemahaman dan sikap sosial siswa setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek menghargai pendapat teman dalam tim, yaitu dari 68,7% menjadi 88,9%, atau meningkat sebesar 20,2 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan olahraga kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan belajar menerima pendapat anggota kelompok.

Aspek pemahaman sportivitas juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yaitu dari 69,8% menjadi 89,5%, atau meningkat sebesar 19,7 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya bermain secara jujur, mengikuti aturan, menghargai lawan, dan menerima hasil permainan dengan baik.

Selanjutnya, aspek tidak mengejek teman saat bermain meningkat dari 70,9% menjadi 90,2%, atau sebesar 19,3 poin persentase. Aspek membantu teman saat bermain juga meningkat dari 68,9% menjadi 88,1%, atau sebesar 19,2 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam interaksi sosial dan kepedulian siswa terhadap teman selama aktivitas olahraga. Pada aspek kerja sama, pemahaman siswa mengenai pentingnya kerja sama meningkat dari 70,2% menjadi 88,7%, sedangkan kemampuan bekerja sama dalam tim meningkat dari 71,5% menjadi 90,3%. Hal ini menunjukkan bahwa permainan olahraga kelompok dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Aspek menerima kekalahan dengan baik mengalami peningkatan dari 65,7% menjadi 84,6% atau sebesar 18,9 poin persentase. Sementara itu, aspek kejujuran dalam bermain meningkat dari 74,6% menjadi 92,4%. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya penguatan sikap sportif dan kemampuan siswa dalam menerima hasil permainan secara positif. Pada aspek disiplin, mengikuti aturan permainan meningkat dari 75,4% menjadi 92,8%, sedangkan kemampuan mendengarkan instruksi guru meningkat dari 77,1% menjadi 93,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mampu memberikan pengalaman kepada siswa untuk lebih tertib dalam mengikuti aturan dan instruksi selama aktivitas pendidikan jasmani.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan adanya dampak positif kegiatan pengabdian terhadap pemahaman dan sikap sosial siswa. Peningkatan rata-rata dari 72,2% menjadi 90,2% menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa memiliki tingkat pemahaman dan sikap sosial yang lebih tinggi dibandingkan kondisi sebelum kegiatan.

Tabel. 2. Hasil peningkatan rata-rata pada siswa

Komponen	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Perubahan
Rata-rata hasil angket	72,20%	90,20%	+18,0 poin
Peningkatan relatif	–	–	24,90%
Kondisi pemahaman dan sikap sosial	Baik	Sangat Baik	Meningkat
Kerja sama	Baik	Sangat Baik	Positif
Sportivitas	Baik	Sangat Baik	Positif
Saling menghargai	Baik	Sangat Baik	Positif

Hasil angket tersebut diperkuat oleh hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam mengikuti sosialisasi, permainan olahraga kelompok, praktik pembelajaran, dan refleksi. Aktivitas kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial secara langsung, seperti bekerja sama, berkomunikasi, membantu teman, mengikuti aturan, menghargai lawan, serta menerima hasil permainan secara sportif. Dengan demikian, kegiatan "Penguatan Nilai-Nilai Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Berbasis Sosiologi Olahraga di Sekolah" memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai sosial siswa. Peningkatan hasil evaluasi dari 72,2% menjadi 90,2% menunjukkan bahwa pendekatan melalui sosialisasi, aktivitas olahraga kelompok, praktik, dan refleksi dapat menjadi salah satu strategi untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai sosial ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga

memberikan pengalaman kepada guru pendidikan jasmani mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat melanjutkan penerapan aktivitas pembelajaran yang menekankan kerja sama, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghargai sehingga nilai-nilai tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan dalam kehidupan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDN Kuin Selatan 5 Kota Banjarmasin, pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis sosiologi olahraga terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai sosial siswa, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata pemahaman dan sikap sosial dari 72,2% (pre-test) menjadi 90,2% (post-test) atau mengalami peningkatan relatif sebesar 24,9%. Peningkatan signifikan ini mencakup aspek kerja sama, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, hingga peningkatan tertinggi pada sikap menghargai pendapat teman (20,2 poin persentase) dan pemahaman sportivitas (19,7 poin persentase). Melalui kombinasi sosialisasi, permainan kelompok interaktif, dan sesi refleksi, kegiatan ini tidak hanya memperkuat interaksi dan karakter sosial siswa, tetapi juga memberikan wawasan bagi guru untuk secara berkelanjutan memanfaatkan aktivitas olahraga sebagai media pendidikan karakter holistik di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB) Banjarmasin atas dukungan dan bantuan pendanaan Hibah Internal APBU T.A. 2026/2027, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNISKA MAB, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNISKA MAB atas segala fasilitasi yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Jasmani, serta seluruh siswa SDN Kuin Selatan 5 Kota Banjarmasin yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses

Referensi

Adam, A. (2021). Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Buhari, M. R., Paryadi, P., & Cahyono, D. (2021). Pelatihan E-Learning bagi Guru Penjas untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(4).

Burhan, Muarif A.P, & Resdianto. (2025). Survei Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran PJOK (Format Klasikal) di SMPN 1 Rambah Samo. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, *3*(2), 94–101. https://doi.org/10.59584/jurnalpjkr.v3i2.101

Burhan, Z., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh permainan tradisional mpa'a gelu terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PJOK Di SD Negeri 1 Dompu. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, *1*(1), 8-15.

Fatoni, F., Ihsan, A., Alimsyah, A. S., Raswadi, M. D., & Alim, B. (2025). Internalisasi nilai-nilai olahraga dalam pembentukan karakter siswa MAS IMMIM Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 228-235.

Fajrin, M. N., Ainun, N., Alwi, A., & Hudain, M. A. (2025). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Kesehatan Mental Dan Relasi Sosial: Kajian Sosiologis Pada Siswa Sma Perkotaan.

Nurkadri, N., Siregar, Y. I., Mahmuddin, M., Salsabila, S., Andreani, P. N., Manihuruk, H. T., & Haloho, D. S. (2024). Pemahaman Dan Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Melalui Perspektif Sosiologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 16338-16345.

Sukintaka. (2004). Teori pendidikan jasmani. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta. Winarno, M. E. (2013). Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani. Malang: UniversitasNegeri Malang Press.

Salahudin, S., Satriawan, R., Shandi, S. A., Furkan, F., Irawan, E., Mulyadin, M., & Anhar, A. (2025). Peningkatan Literasi Gerak dan Pembelajaran PJOK yang Menyenangkan dalam Program Penjas Berbagi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 117-124.

Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). Pendampingan dan pelatihan keseimbangan tubuh pada guru pjok sekolah dasar. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *18*(2), 93-101.

Utama, D. D. P., Doewis, M., Ekawati, F. F., & Riyadi, S. (2023). Aktivitas Fisik dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah: Tinjauan Status Gizi. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 98).